

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk tipe penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif, sesuai dengan topik studi yang diangkat. Uraian deskriptif yang dimaksud yaitu mendeskripsikan persepsi dan perilaku masyarakat terhadap pengembangan HKm dan pendekatan kualitatif dibutuhkan untuk melengkapi informasi dalam memahami fenomena sosial berdasarkan pada kenyataan di lapangan.

B. Ruang Lingkup

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Januari 2015, meliputi proses survei dan analisa data. Lokasi penelitian berada di kawasan area Hutan Lindung Register 39 Kabupaten Lampung Tengah.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh kepala keluarga yang merambah kawasan Hutan Lindung Register 39 Kabupaten Lampung Tengah yaitu kelompok Wana Marta 1 sampai dengan Wana Marta 7, Kelompok Lebuay, dan Kelompok Bantul dengan total luas area pengelolaan hampir mencapai 4.000 Ha. Jumlah

populasi dalam penelitian ini adalah 2.198 KK (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lampung Tengah, 2014).

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti dan teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Arikunto, 2006). *Probability sampling* terdiri dari beberapa tipe dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Tiap anggota populasi yaitu seluruh kepala keluarga yang merambah kawasan Hutan Lindung Register 39 Kabupaten Lampung Tengah yaitu kelompok Wana Marta 1 sampai dengan Wana Marta 7, Kelompok Lebuay dan Kelompok Bantul memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Jumlah sampel diambil dengan metode Slovin (Sevilla, 2007) dengan rumus $n = N / (1 + Ne^2)$. Dengan batas toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 yaitu selang kepercayaan 95%. Jumlah seluruh kepala keluarga yang merambah kawasan Hutan Lindung Register 39 Kabupaten Lampung Tengah adalah 2198 KK maka sampel yang diambil $= 2198 / (1 + 2198 * 0,10^2) = 95,648$ dibulatkan menjadi 96 orang.

3. Jenis, Sumber, dan Manfaat Data

Data yang diperlukan dalam studi ini terdiri dari data primer dan sekunder dalam bentuk statistik, persepsi dan perilaku masyarakat terkait penerapan skema pengembangan HKm. Teknik survei yang digunakan yaitu melalui teknik wawancara, teknik survei primer (menggunakan instrumen penelitian dalam

bentuk kuesioner) dan teknik survei sekunder (kunjungan instansional) yang ditempuh lewat kunjungan ke instansi terkait. Setiap data yang digunakan memiliki manfaat di dalam studi, yaitu memberikan gambaran naratif/ deskriptif tentang kondisi fisik, sosial, dan ekonomi wilayah penelitian, dasar perhitungan sampling, dan manfaat data untuk analisis persepsi dan perilaku masyarakat terkait pelestarian kawasan hutan lindung.

4. Data yang diamati (observasi)

Data yang diamati lewat penelitian terdiri dari 6 kelompok pengamatan (observasi studi), yaitu fenomena terkait :

1. Persepsi Masyarakat setuju/tidak terhadap pengembangan HKm
2. Karakteristik Responden (faktor demografi, sosial budaya, properti, dan aksesibilitas)
3. Persepsi Masyarakat Tentang Fungsi Hutan Lindung
4. Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pengelolaan Hutan Lindung
5. Persepsi Masyarakat Tentang Hak dan Kewajiban Masyarakat dalam Pengelolaan HKm
6. Perilaku (aktivitas) Masyarakat terkait Keberadaan Hutan Lindung

Masing-masing data tersebut memiliki indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan kuesioner yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Data yang Diamati

Data yang diamati	Indikator	Cara Ukur	Urutan Pertanyaan Kuesioner Nomor	Cara Analisa
Karakteristik Reponden	• Karakteristik para perambah hutan berdasarkan faktor demografik, (umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan, usaha sampingan dan tempat tinggal) • Karakteristik para perambah hutan berdasarkan faktor Sosial Budaya (suku) • Karakteristik para perambah hutan berdasarkan faktor Properti (luas lahan, jenis tanaman, kepemilikan HP, dan kepemilikan kendaraan) • Karakteristik para perambah hutan berdasarkan faktor Aksesibilitas (jarak ke jalan akses, jarak ke jalan kampung)	Pengukuran menggunakan Kuesioner	1-13	Kuantitatif dan Kualitatif
Persepsi Masyarakat Terhadap pengembangan HKm	• Persepsi masyarakat setuju atau tidak setuju terhadap pengembangan HKm	Pengukuran menggunakan Kuesioner	14	Kuantitatif
Persepsi masyarakat tentang fungsi hutan lindung	• Persepsi masyarakat tentang fungsi hutan • Persepsi tentang berfungsi/ tidaknya HL Reg 39 sebagai kawasan resapan air • Alasan berfungsi/ tidaknya kawasan Hutan sebagai daerah resapan air	Pengukuran menggunakan Kuesioner	15-17	Kualitatif
Persepsi masyarakat tentang kebijakan Pengelolaan hutan lindung	• Pengetahuan tentang UU Hutan • Keterlibatan masyarakat dalam kebijakan pengelolaan hutan • Penyuluhan tentang pengelolaan hutan	Pengukuran menggunakan Kuesioner	18-22	Kualitatif
Persepsi masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam pengelolaan hutan lindung	• Pengetahuan tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam pengelolaan hutan • Inisiatif konservasi hutan oleh masyarakat lokal	Pengukuran menggunakan Kuesioner	23-31	Kualitatif
Perilaku (aktivitas) masyarakat terkait keberadaan hutan lindung	• Dampak aktivitas masyarakat terhadap fungsi pokok hutan • Kecenderungan lokasi permukiman di dalam kawasan hutan • Perilaku masyarakat berupa tindakan yang mengganggu kelestarian hutan	Pengukuran menggunakan Kuesioner	32-47	Kualitatif

Sumber : Umar (2009) dan Data Primer Penelitian (2015)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam studi ini dilakukan lewat survei primer (penyebaran kuesioner kepada responden) dan survei sekunder (kunjungan

instansional). Kuesioner yang disebarkan kepada responden terlampir. Responden yaitu masyarakat yang tinggal di kawasan Hutan Register 39 Kabupaten Lampung Tengah khususnya kelompok Wana Marta 1 sampai dengan Wana Marta 7, Kelompok Lebuay dan Kelompok Bantul dimana kegiatan sehari-harinya terkait dengan keberadaan hutan tersebut.

D. Variabel Operasional

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik para perambah hutan berdasarkan faktor demografi, faktor sosial, faktor properti yang dimiliki dan faktor aksesibilitas. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah persepsi setuju/tidak terhadap penerapan HKm di Register 39 Kabupaten Lampung Tengah.

Variabel independen terbagi atas 13 variabel yaitu umur (tahun), jumlah anggota keluarga (orang), pendidikan (1 jika sampai dengan SMP, 0 jika sampai dengan SD), pendapatan (Rp/th), usaha sampingan (1 jika ada dan 0 jika tidak ada), tempat tinggal (1 jika dalam kawasan dan 0 jika diluar kawasan), suku (1 jika jawa dan 0 jika lainnya), luas lahan (ha), jenis tanaman (1 jika kopi dan 0 jika kayu), kepemilikan HP (1 jika ada, 0 jika tidak ada), kepemilikan kendaraan (1 jika ada dan 0 jika tidak ada), jarak ke jalan akses (Km), jarak ke jalan kampung (Km). Sedangkan variabel dependennya yaitu persepsi terhadap setuju atau tidaknya penerapan pengembangan HKm di register 39 Kabupaten Lampung Tengah sebagai Y (1 tidak setuju, 2 ragu-ragu, 3 setuju, dan 4 sangat setuju).

E. Analisis Data

1. Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik responden dideskriptifkan secara kualitatif yang berupa uraian data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang kemudian akan dikemukakan dalam bentuk tabel beserta penyelesaiannya. Cara penggolongan data pada tabel tersebut dengan menggunakan rumus Interval (Hadi S, 1997)

$$I = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi
 NR : Nilai Terendah
 K : Kategori
 I : Interval

2. Model yang digunakan

Model logistik untuk data respon ordinal sering disebut model logit kumulatif (Raharjanti dan Tatik, 2015). Pada model ini terdapat sifat ordinal dari respon Y yang dituangkan dalam peluang kumulatif sehingga model logit kumulatif merupakan model yang didapatkan dengan cara membandingkan peluang kumulatif yaitu peluang kurang dari atau sama dengan kategori respon ke-i pada k variabel prediktor yang dinyatakan dalam vektor X, $P(Y \leq i|X)$ dengan peluang lebih besar daripada kategori respon ke-i, $P(Y > i|X)$ (Hosmer dan Lemeshow, 2000).

Peluang kumulatif, $P(Y \leq i|X)$ didefinisikan sebagai berikut:

$$P(Y \leq i|X) = \frac{\exp(\beta_{0i} + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_{13} x_{13})}{1 + \exp(\beta_{0i} + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_{13} x_{13})}$$

$$1 + \exp(\beta_{0i} + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_{13} x_{13})$$

Keterangan $i = 1, 2, \dots, i$ adalah kategori respon (Agresti, 1990).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik ordinal (*logistic ordinal regression*) dengan pertimbangan bahwa alat uji ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *Minitab* versi 16. Adapun Variabel, simbol, pemberian skor dan cara akuisisi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Variabel-Variabel, Simbol, Pemberian Skoring, dan Cara Akuisisi

Variabel	Simbol	Skoring	Akuisisi
<u>Persepsi</u>	Y	1 = tidak setuju 2 = ragu-ragu 3 = setuju 4 = sangat setuju	Kuisisioner (Wawancara)
<u>Demografi</u>			
• Umur	[UMR]	Tahun	Kuisisioner (Wawancara)
• Jumlah Anggota Keluarga	[JAK]	Orang	
• Pendidikan	[PDDK]	1 = jika sampai SMP 0 = jika sampai SD	
• Pendapatan	[PDP]	Rupiah/tahun	Kuisisioner (Wawancara)
• Usaha Sampingan	[US]	1 = jika Ada 0 = jika tidak	
• Tempat Tinggal	[TT]	1 = jika didalam kawasan 0 = jika diluar kawasan	
<u>Sosial Budaya</u>			
• Suku	[SK]	1 = jika Jawa 0 = jika lainnya	Kuisisioner (Wawancara)
<u>Properti</u>			
• Luas Lahan garapan	[LL]	Hektare	Kuisisioner (Wawancara)
• Jenis Tanaman	[JT]	1 = jika Kopi 0 = jika lainnya	
• Kepemilikan HP	[HP]	1 = jika Ada 0 = jika tidak	Kuisisioner (Wawancara)
• Kepemilikan Kendaraan	[KDR]	1 = jika Ada 0 = jika tidak	
<u>Aksesibilitas</u>			
• Jarak ke Jalan Akses	[JJA]	Km	Kuisisioner (Wawancara)
• Jarak Ke Kampung	[JKP]	Km	

Sumber : Data Primer Penelitian (2015)

Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah persamaan sebagai berikut :

$$[Y]_i = e^{-q}$$

$$q = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4[UMR]_i + \beta_5[JAK]_i + \beta_6[PDDK]_i + \beta_7[PDP]_i + \beta_8[US]_i + \beta_9[TT]_i + \beta_{10}[SK]_i + \beta_{11}[LL]_i + \beta_{12}[JT]_i + \beta_{13}[HP]_i + \beta_{14}[KDR]_i + \beta_{15}[JJA]_i + \beta_{16}[JJP]_i + U_i$$

Dimana :

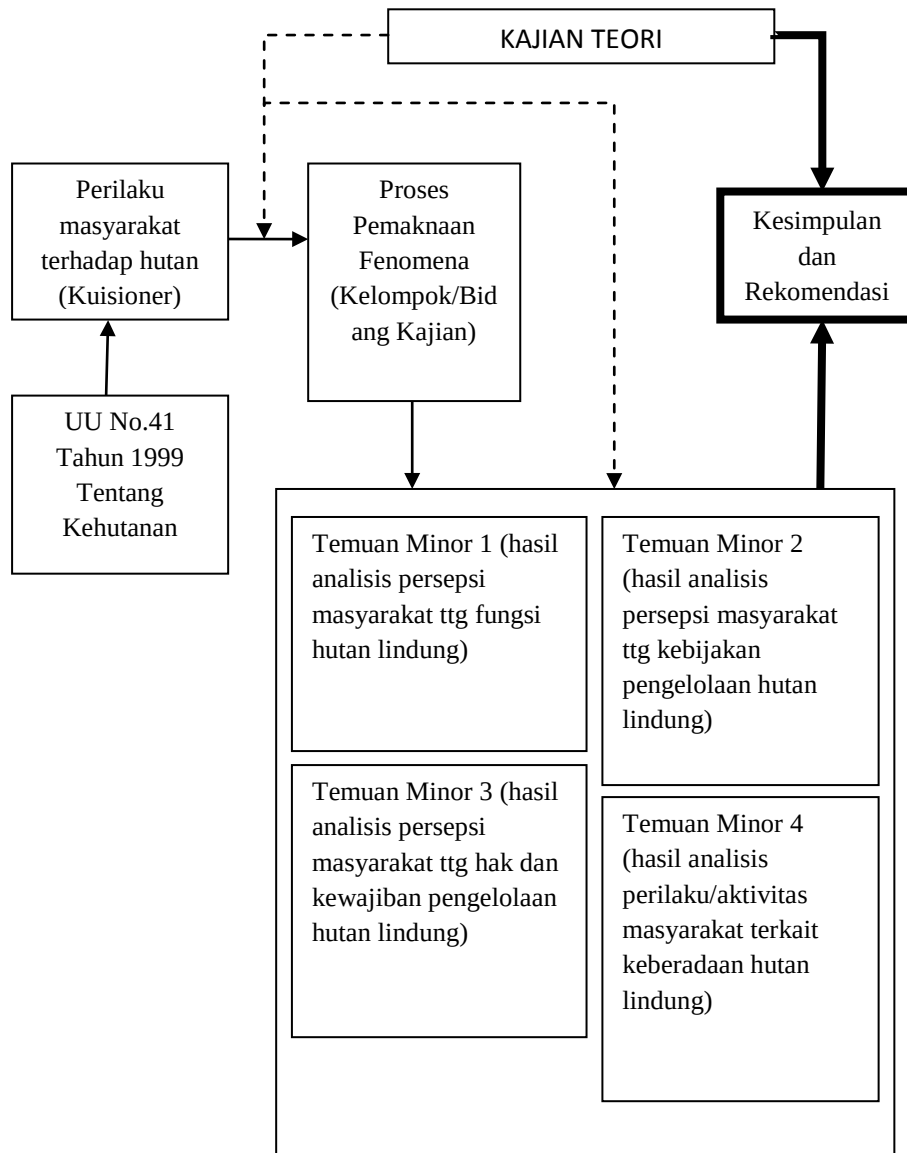
Y	: Presepsi terhadap penerapan HKm
e	: 2,718281 (Bilangan Alam)
[UMR] _i	: Umur (Tahun)
[JAK] _i	: Jumlah Anggota Keluarga (orang)
[PDDK] _i	: Pendidikan (1 jika sampai SMP, 0 jika sampai dengan SD)
[PDP] _i	: Pendapatan (Rp/Tahun)
[US] _i	: Usaha sampingan (1 jika ada, 0 jika tidak)
[TT] _i	: Tempat tinggal (1 jika dalam kawasan, 0 jika luar kawasan)
[SK] _i	: Suku (1 Jika Jawa, 0 jika lainnya)
[LL] _i	: Luas Lahan garapan (ha)
[JT] _i	: Jenis Tanaman (1 jika kopi, 0 jika lainnya)
[HP] _i	: Kepemilikan HP (1 jika ada, 0 jika tidak)
[KDR] _i	: Kepemilikan kendaraan (1 jika ada, 0 jika tidak)
[JJA] _i	: Jarak ke jalan akses (Km)
[JJP] _i	: Jarak ke kampung (Km)

Pengaruh signifikansi variabel X terhadap Y (persepsi) adalah dengan melihat nilai P-Value pada tabel hasil optimasi parameter model yang berperan terhadap kesetujuan rencana pengembangan HKm. Variabel dengan nilai P-Value < 5% menunjukkan pengaruh sangat nyata terhadap kesetujuan rencana pengembangan HKm.

3. Analisis Kualitatif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Fungsi Hutan Lindung, Kebijakan Pengelolaan Hutan Lindung, Hak dan Kewajiban Masyarakat dalam Pengelolaan HKm dan Perilaku (aktivitas) Masyarakat terkait Keberadaan Hutan Lindung.

Jawaban responden atas pertanyaan kuesioner mengenai persepsi terhadap skema pengembangan HKm dianalisis secara kualitatif. Hasil kuesioner terlebih dahulu ditabulasikan untuk menghasilkan data mentah. Setelah itu, data mentah dianalisis menggunakan analisis tabulasi silang. Keluaran dari tabulasi silang tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan kajian teori per bidang analisis (4 bidang

analisis). Setelah masing-masing bidang kajian dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan rekomendasi.



Gambar 2. Teknis Analisis Kualitatif